

MEMBUKA POTENSI: MENGUBAH DESA WONODADI KULON MENJADI SURGA OLAHRAGA AIR SUNGAI YANG BERKEMBANG

Gatot Margisal Utomo¹, Yandika Fefrian Rosmi², Bayu Akbar Harmono³,
Luqmanul Hakim⁴, Ismawandi Bripandika Putra⁵, Eka Kurnia Darisman⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Pendidikan Jasmani Fakultas Pedagogi dan Psikologi

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

Email: gatotmargisalutomo@unipasby.ac.id¹, yandika@unipasby.ac.id²,

bayuakbar@unipasby.ac.id³, luqmanulhakim@unipasby.ac.id⁴, ismawandibp@unipasby.ac.id⁵,
ekakurniadarisman@unipasby.ac.id⁶

DOI: -

Received: 01-11-2023

Accepted: 21-11-2023

Published: 01-01-2024

Abstract:

Research shows that the management of natural tourist attractions in Pacitan Regency is running well, as the government has provided supporting facilities and infrastructure, but there are shortcomings, such as promotion which is still not very advanced because it still uses print media, road access to the location is not good and the budget is still limited. The PPM team of Physical Education Lecturers socialized the government of Wonodadi Kulon Village, Ngadirojo District, Pacitan Regency to promote river water sports-based tourism through social media and conduct comparative studies to other tourist villages. The method used in community service program activities is based on the asset based approach (ABA). The activity stages include field observations, drafting material requirements and implementation, licensing, implementation of service, evaluation, up to the final report. Based on the results and discussion that have been described, it can be concluded that Wonodadi Kulon Village, Ngadirojo District, Pacitan Regency has the potential to be developed as a village tourism based on river water sports. In this PPM Program, activities include determining appropriate strategies to improve the welfare of village communities through river water sports-based tourism, training and mentoring which contains the required materials including various types of river water sports, management, water sports facilities and infrastructure, prevention. and first aid for accidents, publicity and marketing using social media. Where the results of the training and mentoring can encourage participants to play a role together in the future in managing village tourism based on river water sports as a form of utilizing the natural wealth in the village.

Keywords: Implementation, River Water, Social Media.

Abstrak:

Dari sebuah penelitian menunjukkan bahwa Pengelolaan objek wisata alam di Kabupaten Pacitan sudah berjalan dengan baik seperti pemerintah sudah menyediakan sarana dan prasarana pendukung tetapi terdapat kekurangan seperti promosi masih kurang maju karena masih menggunakan media cetak, akses jalan menuju lokasi kurang baik dan masih terbatasnya anggaran dana. Tim PPM Dosen Pendidikan Jasmani mensosialisasikan kepada pemerintah Desa Wonodadi Kulon Kecamatan Ngadirojo,

Kabupaten Pacitan supaya melakukan promosi wisata berbasis olahraga air sungai melalui media sosial dan melakukan studi banding ke desa wisata lainnya. Metode yang digunakan dalam kegiatan program pengabdian kepada masyarakat berbasis asset based approach (ABA). Tahapan kegiatan meliputi observasi lapangan, menyusun rancangan kebutuhan bahan dan pelaksanaan, perijinan, pelaksanaan pengabdian, evaluasi, hingga laporan akhir. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa Desa Wonodadi Kulon, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai wisata desa yang berbasis olahraga air sungai. Dalam Program PPM ini kegiatan meliputi Menetapkan strategi yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui wisata berbasis olahraga air sungai, pelatihan dan pendampingan yang memuat materi-materi yang dibutuhkan meliputi macam-macam olahraga air sungai, manajemen pengelolaan, sarana dan prasarana olahraga air, pencegahan dan pertolongan pertama pada kecelakaan, publikasi dan marketing menggunakan media sosial. Dimana dari hasil pelatihan dan pendampingan dapat mendorong peserta untuk berperan secara bersama-sama nantinya untuk mengelola wisata desa berbasis olahraga air sungai sebagai bentuk pemanfaatan kekayaan alam yang ada di Desa tersebut.

Kata Kunci: Implementasi, Air Sungai, Media Sosial

PENDAHULUAN

Pacitan adalah kota di Jawa Timur yang berada di tepi pantai dan dikelilingi oleh gunung, kars, atau tebing batuan. Memiliki banyak tempat wisata yang sudah dikembangkan dan banyak lagi yang masih bisa dikembangkan, seperti pantai, sungai, dan goa yang indah dan menarik. Keajaiban alam Pacitan dapat ditemukan di banyak desa. Desa Wonodadi Kulon di Kecamatan Ngadirojo adalah salah satunya.

Adanya sistem pengelolaan desa wisata adalah salah satu karakteristik tujuan desa wisata yang harus diperhatikan oleh desa saat mendeklarasikan dirinya sebagai desa wisata. Mengelola desa wisata membutuhkan peran penting, yaitu melakukan hal-hal seperti yang dilakukan oleh orang atau organisasi yang bertanggung jawab dalam sistem sosial dengan memenuhi hak dan kewajibannya. Peranan di lembaga berhubungan dengan tugas dan fungsi yang harus dilakukan organisasi untuk mencapai tujuan dan sasarannya. Oleh karena itu, ukuran peranan di desa wisata dapat diukur dengan tingkat keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan dan sasarannya.

Desa wisata, menurut Peraturan Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata No 18 tahun 2011, adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Desa wisata memiliki beberapa karakteristik unik yang membuatnya menjadi tempat wisata, seperti memiliki penduduk, tradisi, dan budaya yang masih asli, serta faktor pendukung seperti makanan khas, pertanian, dan sistem sosial.

Selain faktor-faktor tersebut, lingkungan yang masih asli dan terjaga menjadi salah satu faktor terpenting dari sebuah desa wisata (Musawar & Muktamar, 2019).

Wonodadi Kulon adalah desa di Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan. Pemerintah desa memiliki banyak rencana wisata untuk dikembangkan, menjadikan desa ini terkenal sebagai desa wisata. Pemerintah desa telah membangun dan mengelola tempat wisata ini untuk mengembangkan ekonomi lokal dan memanfaatkan sumber daya alamnya.

Menurut fenomena, para pengelola desa wisata di Kabupaten Pacitan berkumpul untuk mempelajari cara mengelola desa wisata di Sungai Wonodadi Kulon. Menurut Ilham Subekhi, Kabid Pariwisata Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga (Disparpora) Pacitan, agenda atau pertemuan tersebut bertujuan untuk mendorong semua desa wisata untuk memiliki masterplan Desa Wisata. Dengan demikian, peran desa sangat penting untuk mengelola desa wisata, terutama yang ada di Kabupaten Pacitan. Selain itu, terjadi kekurangan dana dari tahun 2020 hingga saat ini. Ini disebabkan oleh fakta bahwa dana desa sudah habis untuk membantu masyarakat yang terkena dampak COVID-19 secara langsung. Jadi, pembangunan dihentikan untuk memaksimalkan tempat wisata (Musawar & Muktamar, 2019).

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan objek wisata alam di Kabupaten Pacitan berjalan dengan baik karena pemerintah telah menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan. Namun, ada beberapa kekurangan, seperti promosi yang kurang efektif menggunakan media cetak, akses jalan yang buruk ke lokasi, dan kekurangan dana (Setiawati, Putri, & Nurharjanti, 2021).

Tim PPM Dosen Pendidikan Jasmani menginstruksikan pemerintah Desa Wonodadi Kulon Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan untuk menggunakan media sosial untuk mempromosikan olahraga air sungai dan melakukan studi banding ke desa wisata lainnya.

Di desa Wonodadi Kulon, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan, PPM ini dilakukan. PPM ini berfokus pada peran pemerintah desa dalam mengembangkan dan mengelola wisata olahraga melalui media sosial untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa.

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, Tim PPM Dosen Pendidikan Jasmani tertarik untuk melakukan Pengabdian Pada Masyarakat dengan judul "Sosialisasi Potensi Desa Wisata Berbasis Olahraga Air Sungai Di Desa Wonodadi Kulon, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan".

METODE PENELITIAN

Pengabdian ini menggunakan pendekatan pengembangan masyarakat berbasis aset (ABA). Catatan tentang penggunaan ABA: Setiap kegiatan berpusat pada internalisasi pemahaman. Artinya, dipahami dalam konteks aset dalam

suatu masyarakat, memungkinkan mereka yang memiliki aset untuk memobilisasi aset tersebut sebagai bentuk kekuasaan secara mandiri dan efisien. Menurut Anna et al. (2001).

Selain itu, program filantropi ini mendorong kerja sama atau kemitraan untuk mencapai tujuan bisnis. Untuk mendukung program kegiatan di masa depan, suatu bentuk kemitraan diperlukan untuk mengidentifikasi aset yang ada. Di Desa Wonodadi Kulon Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan Provinsi Jawa Timur, aset-aset yang menjadi fokus kegiatan ini termasuk daya tarik, aksesibilitas, amenitas (fasilitas dan akomodasi), dan manfaat tambahan (layanan tambahan).

Fokus kegiatan PPM adalah lokasi sungai yang akan dijadikan objek wisata air. Langkah-langkah kegiatan meliputi: 1) survei lapangan, 2) negosiasi mitra, 3) penyusunan proposal, 4) pengurusan izin, 5) sosialisasi dan pelatihan kelompok sasaran

Kegiatan PPM dimulai pada bulan November 2023 di Balai Desa Wonodadi Kulon, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan. Ini melibatkan pelatihan dan workshop sebagai langkah awal untuk meningkatkan wisata desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tim PPM dari Program Studi Pendidikan Jasmani Fakultas Pedagogi dan Psikologi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya berhasil melaksanakan kegiatan PPM ini dengan bekerja sama dengan masyarakat Desa Wonodadi Kulon Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan Provinsi Jawa Timur. Kegiatan PPM dihadiri oleh 35 warga desa, yang masing-masing berpartisipasi dalam kegiatan desa. Kegiatan PPM ini dilakukan dalam beberapa tahapan, seperti:

1. Tahap *planning*

Salah satu tugas yang dilakukan selama tahap perencanaan adalah mengatur rapat program studi untuk membentuk panitia PPM pada tanggal 4 Oktober 2023. Selanjutnya, setelah melakukan penelitian literatur, tim memutuskan bahwa kegiatan PPM akan berfokus pada mengeksplorasi potensi wisata desa berbasis olahraga. Selanjutnya, panitia PPM bekerja sama dengan Desa Wonodadi Kulon di Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan Provinsi Jawa Timur untuk mengadakan presentasi tentang ide dan gagasan awal tim PPM, waktu pelaksanaan, prasarana dan sarana yang diperlukan, dan kriteria peserta.

Sebagai hasil dari analisis dan penelitian yang dilakukan, di Desa Wonodadi Kulon, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan, materi pelatihan terkait dengan pelaksanaan olahraga air sungai yang berbasis alam. Dengan mempertimbangkan berbagai variasi yang mungkin ada di sungai saat ini, menjadikannya wahana wisata berbasis olahraga air dapat menjadi komponen yang menarik. Untuk memastikan bahwa materi pelatihan diterapkan dengan

benar dan untuk mengidentifikasi potensi masalah dalam penyampaianya, simulasi dilakukan sebelum materi pelatihan diberikan.

2. Tahap Sosialisasi

Pada tahap ini, kegiatan dilakukan untuk memperkenalkan tema dan subtema serta kegiatan yang akan dilakukan selama PPM berlangsung di lokasi kegiatan. Sosialisasi ini penting karena membantu calon peserta memahami apa yang akan mereka lakukan nantinya selama kegiatan PPM.

Pembahasan

Desa Wonodadi Kulon memiliki potensi besar untuk diubah menjadi surga olahraga air sungai yang berkembang (POTENSI). Potensi ini tidak hanya melibatkan pemanfaatan alam yang melimpah, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Transformasi ini dapat menciptakan dampak positif yang signifikan, baik dari segi ekonomi maupun ekologi. Oleh karena itu, langkah pertama dalam mewujudkan potensi ini adalah melibatkan masyarakat secara menyeluruh dalam proses perencanaan dan pelaksanaan.

Studi Kelayakan dan Partisipasi Masyarakat:

Dalam upaya untuk menjadikan Desa Wonodadi Kulon sebagai surga olahraga air sungai, studi kelayakan akan menjadi landasan yang kuat. Melalui studi ini, potensi dan kendala proyek dapat diidentifikasi dengan jelas. Penting untuk melibatkan masyarakat dalam proses ini agar aspirasi dan kebutuhan mereka dapat tercermin dengan baik. Pertemuan-pertemuan komunitas dan workshop akan menjadi platform penting untuk mendiskusikan temuan studi kelayakan, membangun pemahaman bersama, dan mendapatkan masukan berharga dari warga.

Keberlanjutan Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat:

Transformasi ini harus diarahkan pada keberlanjutan lingkungan. Melibatkan kelompok lingkungan dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek akan membantu memastikan bahwa alam di sekitar sungai tetap terjaga dan dikelola secara bijaksana. Selain itu, pemberdayaan masyarakat dalam bentuk pelatihan dan pendidikan akan menciptakan basis pengetahuan yang kokoh. Dengan demikian, masyarakat dapat menjadi pelaku utama dalam menjaga dan mengembangkan potensi olahraga air sungai.

Kemitraan dan Dukungan Pemerintah:

Kemitraan dengan sektor bisnis lokal dapat menjadi kunci untuk mendanai dan mendukung proyek ini. Dukungan dari pemerintah daerah juga sangat penting dalam memberikan legitimasi dan sumber daya yang diperlukan. Oleh karena itu, menjalin kemitraan yang kuat dengan pemangku kepentingan eksternal, termasuk pengusaha lokal dan pemerintah, akan membantu memperkuat fondasi proyek dan memastikan kelancaran pelaksanaannya.

Pengembangan Ekonomi dan Sosial:

Transformasi Desa Wonodadi Kulon menjadi surga olahraga air sungai tidak hanya berdampak pada aspek ekologi, tetapi juga membawa dampak positif pada ekonomi dan sosial masyarakat. Pembangunan infrastruktur yang memadai, pelatihan usaha masyarakat, dan promosi pariwisata dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan taraf hidup warga. Selain itu, program pendidikan dan rekreasi yang terintegrasi akan memastikan partisipasi seluruh lapisan masyarakat, menciptakan lingkungan yang inklusif dan berkelanjutan.

Dengan menggabungkan aspek-aspek tersebut, transformasi Desa Wonodadi Kulon menjadi surga olahraga air sungai yang berkembang tidak hanya menjadi impian, tetapi juga peluang nyata untuk membentuk masa depan yang lebih baik bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

KESIMPULAN

Sosialisasi wisata olahraga air memiliki dampak positif dalam mempromosikan gaya hidup sehat, mendukung pengembangan ekonomi lokal, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan. Melalui kegiatan ini, masyarakat dapat lebih menyadari manfaat kesehatan dari berpartisipasi dalam olahraga air, seperti renang, selancar, atau menyelam. Selain itu, wisata olahraga air juga dapat menjadi sumber pendapatan ekonomi bagi komunitas lokal, termasuk pengembangan usaha pariwisata, penjualan peralatan olahraga air, dan pelayanan pendukung lainnya.

Selain manfaat ekonomi dan kesehatan, sosialisasi wisata olahraga air juga dapat memberikan kesempatan untuk meningkatkan kesadaran akan perlunya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan perairan. Para peserta dan pemangku kepentingan dapat diajak untuk terlibat dalam kegiatan pelestarian alam, seperti membersihkan pantai atau mendukung program pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan.

Dengan demikian, kesimpulan dari sosialisasi wisata olahraga air adalah bahwa kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung dalam aspek kesehatan dan ekonomi, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk mengedukasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga keberlanjutan lingkungan hidup.

Sebagai wisata desa yang berfokus pada olahraga air sungai, Desa Wonodadi Kulon di Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan memiliki potensi untuk dikembangkan. Diharapkan dengan adanya sosialisasi ini memberikan gambaran bahwasannya pada desa wonodadi dapat dikembangkan wisata olahraga air.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, dkk. (2020). Desa Wisata Berwawasan Ekobudaya Kawasan Wisata Industri Lurik. Penerbit. Yayasan Kita Menulis: Surakarta.
- Analisis kelayakan Pengembangan Ekowisata mangrove di Pantai Muara Indah Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Program Studi Manajemen Sumber Daya Perairan. Universitas Sumatera Utara.
- Fandeli C. 2002 Perencanaan Kepariwisata Alam. Yogyakarta : Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada.
- Hadiwijoyo, S.S. 2012. Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep). Yogyakarta : Graha Ilmu. Hendrivo, 2007. Rencana Pengembangan Ekowisatadan Analisi Investasi Proyek di Wahana Wisata Curug Kembar Batu Layang Perum Perhutani KPH Bogor. Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor, Bnadung Khoiri.F. 2014.
- Marpaung, H. B. (2002). Pengantar Pariwisata. Bandung: Alfabeta.
- Mardalis, Ahmad. 2016. Pengelolaan Daya Tarik Wisata Alam Berdasarkan
- Mahakam, I., Aji, L., Rini, D. S., Webliana, K., & Mataram, U. (2019). Pemanfaatan Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Senaru. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15(1), 53–60. Retrieved from <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/transformasi/article/view/861/638>
- Musawar, & Mukhtar. (2019). Pariwisata Syari ' ah sebagai Aset Perekonomian Dalam Bingkai Maqashid al-Syari ' a h. *Jurnal Pariwisata*, 6(1), 39–55.
- Murnisari, A. K. (2016). Analisis Potensi Wisata dan Kesadaran Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Domestik (Studi pada Pantai Pehpulo di Desa Sumbersih, Kecamatan Panggungrejo, Kabupaten Blitar). *Jurnal Penelitian Terapan (PENATARA)*, Vol. No. 1 (36-49).
- Nandang & Mulyanie. (2018). Analisis Potensi Pariwisata Air Terjun di Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Geografi: Media Informasi Pengembangan dan Profesi Kegeografian*, 15(1). <https://doi.org/10.15294/jg.v15i1.15274>
- Nasrullah, dkk. (2020). Pemasaran Pariwisata: Konsep, Perencanaan & Implementasi. Penerbit: Yayasan Kita Menulis.
- Nasution, L., Anom, S., & Karim, A. (2020). Pengaruh Program Sapta Pesona dan Fasilitas Terhadap Tingkat Kunjungan Objek Wisata T-Gardendi Kecamatan Deli

Tua Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Darma Agung*, 28(2), 211.
<https://doi.org/10.46930/ojsuda.v28i2.687>.

Purwanti, A. F. (2011). Analisis Permintaan Wisatawan Nusantara Objek Wisata Batu Kursi Siallagan Kecamatan Simanido Kabupaten Samosir. *Jurnal Analisis Permintaan Wisatawan Nusantara*, 1-28.

Setiawati, E., Putri, E., & Nurharjanti, N. (2021). Implementasi Tata Kelola Keuangan Pada Kelompok UMKM Yang Dikembangkan Oleh Pimpinan Ranting Pemuda Muhammadiyah (PRPM) Blagung. *Abdi Psikonomi*, 2, 108–115.
<https://doi.org/10.23917/psikonomi.v2i2.330>